

Submitted:
September 12, 2021
Revised:
November 4, 2021
Published:
November 30, 2021

CONTACT

Correspondence Email:
iweldamayantiselfia@gmail.com

Address:
Jl. Mayor Toha, Air Kuti,
Lubuk Linggau Tim. I,
Kota Lubuklinggau,
Sumatera Selatan 31625

KEYWORDS

Kesadaran Sejarah; Ahmad Dahlan; Muhammadiyah.

KESADARAN SEJARAH SISWA TERHADAP NILAI-NILAI KETELADANAN KIAI AHMAD DAHLAN: STUDI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA LUBUK LINGGAU

AGUS SUSILO¹, SARKOWI²

^{1, 2}: STKIP PGRI Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

ABSTRACT

Era modern saat ini telah banyak memberikan pengaruh bagi dunia pendidikan di Sekolah tingkat menengah, khususnya SMA. SM Muhammadiyah yang ada di Lubuklinggau adalah hasil dari jasa Kiai Ahmad Dahlan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dimasa lalu untuk menaikan derajat bangsa Indonesia yang saat itu sedang terjajah oleh bangsa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah kesadaran Sejarah siswa kelas XI IPS terhadap nilai-nilai keteladanan Kiai Ahmad Dahlan di SMA di Lubuklinggau. Kesadaran siswa untuk meneladani tokoh perjuangan sangat penting sekali agar Sejarah yang pernah terjadi tidak hilang begitu saja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan secara langsung yang kemudian dikembangkan dengan angket yang diberikan kepada para siswa. Untuk memaksimalkan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber tambahan dari referensi jurnal dan buku agar penelitian yang digunakan semakin baik. Hasil dan Pembahasan dari penelitian ini adalah Nilai-Nilai Keteladanan Kiai Ahmad Bagi Pendidikan, yaitu sebagai ulama yang berjasa pada dunia pendidikan, pantas untuk diteladani oleh siswa SMA Muhammadiyah saat ini. Guru dalam mengajar Sejarah dapat mengaitkan pembelajaran Sejarah dengan tokoh Kiai Ahmad Dahlan yang tentunya dengan model dan strategi yang sesuai. Nilai-nilai keteladanan yang dapat diteladani dapat berupa sifat pantang menyerah, berbudi pekerti yang baik, sopan santun, toleransi, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Lubuklinggau saat ini sudah sangat besar. Hal ini dikarenakan iklim Sekolah Muhammadiyah yang tidak lupa mengenalkan tokoh pendidikan Muhammadiyah yang berjasa untuk mendirikan Sekolah untuk masyarakat Indonesia. Namun demikian, guru dan para siswa harus benar-benar untuk mampu meneladani tokoh-tokoh perjuangan yang nantinya dapat diaplikasikan dalam masyarakat umum.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang berada dikawasan Asia Tenggara. Negara Indonesia sendiri memiliki banyak sumber kekayaan yang merupakan hasil bumi dan patut disyukuri oleh masyarakat Indonesia. Tidak hanya kekayaan alam saja yang dimiliki bangsa Indonesia, namun juga kekayaan budaya yang besar menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Untuk mengelola kekayaan alam dan menjaga kelestarian kekayaan budaya tersebut tentunya membutuhkan pendidikan yang baik agar hasil kekayaan tersebut bernilai baik bagi generasi masa kini dan masa yang akan datang. Sesuai dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) Ayat (1) yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Tentunya sangat jelas bahwa peran pendidikan dalam menjaga kekayaan bangsa Indonesia sangat penting dan setiap masyarakat berhak memperoleh pendidikan (Ahmad, 2015).

Siswa dengan guru dan juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar mengajar. Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa pada masa lampau yang erat hubungannya dengan masa sekarang sehingga dapat diambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kesadaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Kiai Ahmad Dahlan pada materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam didasarkan pada Kurikulum 2013. Dengan adanya kesadaran sejarah siswa pada kurikulum inilah siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sangat berkaitan dengan penanaman kesadaran sejarah. Hal ini karena dalam esensi materi yang disampaikan terkandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Pembelajaran sejarah terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan kesadaran sejarah. Sebelum mengetahui dalam tahapan pembelajaran sejarah, sekiranya mengetahui relevansi keterkaitan materi (Firdaus, Purnomo, & Ahmad, 2018).

Pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam ruang belajar dengan menggunakan berbagai kebutuhan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sendiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik yang terdapat didalam kelas maupun yang ada diluar kelas dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan oleh Sekolah. Untuk Sejarah sendiri adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dimasa lampau yang dikembangkan dan berguna dimasa kini berdasarkan metode dan metodologi dari Sejarah itu sendiri. Di dalam nilai-nilai kesejarahan tersebut dimungkinkan untuk lebih meningkatkan dalam melatih kecerdasan, ketangkasan, dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam pembelajaran Sejarah itu sendiri. Sedangkan pembelajaran Sejarah adalah suatu langkah dan upaya guru kepada siswanya untuk mendesain suatu pembelajaran Sejarah dengan baik untuk menanamkan sikap, nilai-nilai kebaikan yang sesuai

dengan kemajuan zaman saat ini. Hal ini agar siswa kedepan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan saja, namun juga dibekali untuk mampu menerapkan nilai-nilai dari Sejarah didalam kehidupannya (Aman, 2011).

Pengetahuan yang diberikan guru dalam materi Sejarah tidak semata-mata hanya untuk supaya siswa memiliki hasil belajar Sejarah yang bagus, namun juga kecerdasan dalam bertindak agar lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Pemahaman Sejarah sangat perlu dipahami sejak dini oleh masyarakat umum, khususnya dunia pendidikan. Siswa sebagai pusat perhatian dalam membangun bangsa Indonesia dimasa depan, harus benar-benar siap dalam menghadapi keadaan dimasa depan. Perkembangan zaman yang semakin canggih dengan berbagai inovasinya jangan sampai melupakan jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar dan berbudaya. Pembelajaran Sejarah sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa yang belajar materi Sejarah. Hal ini berkaitan dengan akhlak dan moral yang terkandung didalam pembelajaran Sejarah tersebut. Jadi dapat dikatakan dengan belajar Sejarah tidak hanya pengetahuan tentang masa lampau saja, namun juga berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Tantangan arus globalisasi yang semakin deras menuntut guru untuk lebih terampil dalam mendesain materi pembelajaran Sejarah. Disisi lain, kurikulum 2013 juga menuntut agar terjadi perubahan yang lebih mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal lebih ditonjolkan. Agar generasi muda yang akan datang tetap mampu menjaga diri dari kemajuan zaman yang banyak menimbulkan degradasi bagi kehidupan masyarakat dimasa depan (Jannah, 2019).

Posisi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran wajib yang harus diperoleh oleh semua warganegara dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah akan membuat peserta didik mengambil nilai-nilai dari kehidupan masa lampau untuk direfleksikan terhadap kehidupan zaman sekarang (Kochhar, 2010). Pembelajaran sejarah diharapkan mampu membuat peserta didik bijaksana dalam mengambil setiap keputusan. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa lampau yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah dengan mengaitkan pada kondisi masa sekarang. Kemampuan tersebut dimulai dari membaca, belajar, dan memahami sejarah melalui peran-peran tokoh dalam membangun satu peradaban besar di zamannya.

Kiai Ahmad Dahlan adalah tokoh pendidikan dimasa perjuangan sampai kemerdekaan Indonesia. Kiai Ahmad Dahlan sendiri merupakan tokoh Indonesia yang berjasa dalam mendirikan pendidikan Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah ini merupakan organisasi berbasis Islam

yang didirikan untuk mengatasi keterbelakangan masyarakat Indonesia akibat lamanya penjajahan yang terjadi di Indonesia. Lambat laun organisasi Muhammadiyah semakin berkembang dan menjadi besar. Untuk mengatasi keterbelakangan akibat pembodohan oleh penjajahan, Kiai Ahmad Dahlan mendirikan Sekolah-Sekolah berbasis Islam dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan Islam yang didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. Seiring berjalannya waktu pendidikan Islam Muhammadiyah tidak hanya pada jenjang dasar dan menengah, namun juga sampai Perguruan Tinggi saat ini. Sangat besar jasa Kiai Ahmad Dahlan dalam membimbing masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak (Mukhtarom, 2015).

Saat ini, jenjang pendidikan yang berbasis Muhammadiyah tidak hanya berada di Yogyakarta saja, tempat dimana organisasi ini lahir, namun juga telah berdiri diberbagai wilayah di Indonesia. Beberapa Sekolah SMA Muhammadiyah saat ini dapat berkembang pesat di Kota Lubuklinggau. Keberadaan organisasi Muhammadiyah ini tidak hanya sebatas sebagai tempat belajar agama Islam saja, namun juga sebagai pendidikan formal. Sekolah-Sekolah Muhammadiyah ini juga tidak hanya diperkenankan untuk anak yang beragama Islam saja, namun masyarakat non Islam juga diperkenankan untuk menuntut pendidikan di Sekolah yang didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan ini. Sekolah-Sekolah Islam Muhammadiyah ini tentunya menyesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menunjang pendidikan yang berbasis karakter.

Dari hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa cara pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam memahami siswa tertarik dengan pembelajaran sejarah dengan membaca buku dan mencari di internet untuk mengetahui peninggalan bersejarah dari Kiai Ahmad Dahlan dan memasukkan nilai-nilai ajaran dan tradisi warisan Kiai Ahmad Dahlan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung oleh model pembelajaran sejarah pahlawan nasional dari kalangan Ulama yang diterapkan oleh guru. Salah satunya dengan pemberian materi dengan menggunakan metode karya wisata dan media peninggalan Kiai Ahmad Dahlan. Adanya media ini siswa akan lebih tertarik memahami pelajaran. Materi-materi yang disampaikan oleh guru juga diambil dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut diantaranya buku, internet, dan lain-lain. Buku-buku yang digunakan juga bervariasi. Buku yang digunakan ada buku guru dan buku siswa Sejarah Pahlawan Nasional Kelas XII Kurikulum 2013.

Kesadaran sejarah terdapat tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini guru sejarah pahlawan nasional dan ulama sudah berhasil menanamkan kesadaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Kiai Ahmad Dahlan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan bidang pendidikan untuk mencerdaskan seluruh rakyat Indonesia. Penanaman kesadaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Kiai Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sudah efektif. Menurut Aman (2011:140) kesadaran sejarah tidak lain dari pada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan. Kesadaran sejarah pada manusia sangat penting bagi pembinaan budaya bangsa.

Kesadaran sejarah tidak hanya pada menambah pengetahuan, namun juga menyadari bahwa perlu juga menghayati nilai-nilai budaya bangsa. Untuk mengenal identitas bangsa diperlukan pengetahuan sejarah pada umumnya dan sejarah nasional pada khususnya. Hal ini ditunjukkan pemahaman siswa SMA yang ada di Kota Lubuklinggau yang baik dalam hasil pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran Sejarah di kelas IX IPS SMA Muhammadiyah Lubuklinggau, pada jenjang ini siswa lebih banyak belajar tentang Sejarah dari Kiai Ahmad Dahlan itu sendiri. Materi-materi Sejarah di kelas IX IPS ini lebih banyak menjelaskan sisi positif dari peran Kiai Ahmad Dahlan sebagai pendiri dari Sekolah Islam tersebut. Perjuangan Kiai Ahmad Dahlan dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan Muhammadiyah tentunya tidak dapat dipandang sebelah mata saja. Masyarakat Indonesia yang saat itu mengalami kemunduran akibat penjajahan yang merampas kebebasan kekayaan alam dan juga kebebasan untuk mendapatkan pendidikan yang baik, tentunya usaha Muhammadiyah sangat positif. Organisasi Muhammadiyah di Kota Lubuklinggau juga berkembang sangat baik dan pesat. Guru dalam mengajar di era globalisasi saat ini, harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Pengenalan tokoh Muhammadiyah, yaitu Kiai Ahmad Dahlan yang terdapat dalam materi pembelajaran Sejarah harus didesain dengan bagus. Desain pembelajaran Sejarah dapat melalui media pembelajaran maupun sumber belajar lainnya. Tentunya harus disandingkan dengan model, strategi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran Sejarah yang diajarkan diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan menjadi teladan bagi kehidupan siswa baik di Sekolah dan masyarakat.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah usaha dari peneliti untuk menelaah hasil penelitian berdasarkan deskripsi dari pengamatan dan didukung sumber-sumber lainnya (Arikunto, 2013). Peneliti hanya menyoroti sistem pembelajaran jenjang SMA, khususnya kelas IX IPS di Kota Lubuklinggau. Sebagai organisasi besar yang banyak berjasa bagi bangsa Indonesia, tentunya organisasi Muhammadiyah dan Kiai Ahmad Dahlan tidak perlu diragukan peran pentingnya dalam membangun bangsa Indonesia melalui pendidikan. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang bagus, peneliti melakukan analisis data dengan memberikan angket kepada siswa SMA kelas IX IPS Muhammadiyah di Kota Lubuklinggau. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Ketika sepulang sekolah saya akan langsung mengulang kembali pelajaran					
2	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
3	Saya melanggar peraturan di sekolah					

4	Saya memberikan contekan kepada teman saya ketika ulangan					
5	Saya aktif bertanya di dalam kelas					
6	Saya minder apabila guru meminta saya untuk mempresentasi kan tugas saya di depan kelas					
7	Saya yakin masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluarnya					
8	Untuk mendapat nilai yang baik saya yakin saya harus giat belajar					
9	Saya percaya yang saya lakukan sekarang akan berbuah manis untuk masa depan saya					
10	Saya belum ada tujuan yang pasti akan masa depan saya					
11	Saya berusaha menahan amarah ketika saya di ejek oleh teman sekelas					
12	Walaupun saya kesal saya dapat mengendalikan diri					
13	Saya sangat senang dengan pelajaran sejarah					
14	Tugas dan PR membuat saya stres dan tertekan					
15	Saya merasa iri apabila teman saya mendapat nilai sejarah lebih baik dari saya					
16	Ketika saya punya cita – cita saya harus bisa menggapainya dengan usaha keras					
17	Saya termasuk orang yang tidak memiliki cita-cita					
18	Orang tua saya cukup berperan terhadap terwujudnya cita-cita saya					
19	Cita-cita bagi saya hanya angan-angan belaka					
20	Bagi saya cita-cita adalah motivasi untuk terus giat belajar dan berprestasi					

Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat persentasenya. Disisi lain peneliti juga menggunakan sumber-sumber penelitian yang relevan dalam menunjang penelitian tersebut. Sumber-sumber relevan yang didapatkan peneliti berasal dari sumber buku referensi, jurnal penelitian, dan sumber-sumber yang dibolehkan dalam analisis penelitian (Moleong, 2012). Harapannya dengan penelitian ini, tidak hanya mengetahui persentasenya saja, namun juga pada pemahaman yang lebih dalam terkait organisasi Muhammadiyah dan Kiai Ahmad Dahlan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai-Nilai Keteladanan Kiai Ahmad Bagi Pendidikan

Menurut Ali Hamdan 1999 Syekh Musthafa Husein Nasution lahir pada tahun 1886 M/1303 H di desa Tanobato, kecamatan Padangsidempuan Utara, Sumatera Utara, dari pasangan Haji Husein Nasution dan Haji Halimah diberi nama Muhammad Yatim. Putra putri Haji husein yang merupakan saudara kandung dari Muhammad Yatim berjumlah delapan orang, mayoritas berdomisili dan wafat di Sumatera Utara, diantara Naruddin, Amida, Siddiq, Saleh, Harun, Gani, dan Mangku Rajo. Waktu kecil ia dididik dan dibesarkan oleh keluarganya sendiri. Perjalanan akademik Muhammad Yatim dimulai dari Sekolah Dasar. Waktu kecil iadidik dan dibesarkan oleh

keluarganya sendiri. Ia adalah anak ketiga dari sembilan bersaudara. Kedua orang tuanya taat mengamalkan ajaran Islam.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangannya masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan dan memahami suatu peristiwa (Agung, 2015). Artinya proses pembelajaran akan terus berlangsung jika di dalamnya terdapat proses penyampaian materi dari pelajaran sejarah yang ada di sekolah. Materi pelajaran sejarah di SMA disusun berdasarkan urutan kronologis yang dijabarkan dengan aspek-aspek tertentu sebagai materi tertentu yang diberikan pada semua program studi sebagai pengetahuan bersama. Sebagian materi pelajaran sejarah disusun sesuai dengan pengkhususan program studi. Sejalan dengan materi pelajaran sejarah ada beberapa nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah, nilai tersebut dapat membuat siswa memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran sejarah untuk mendapatkan sikap positif siswa dalam pelajaran sejarah peran guru yang bisa membuat suatu pelajaran sejarah tidak membosankan (Permana, Nanda, 2017).

Kurangnya kesadaran sejarah ini telah dijelaskan di beberapa penelitian terdahulu yang berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang sejarah yang ada di lingkungan. Pada akhirnya, kesadaran sejarah tidak hanya menjadi penghubung peristiwa kelam di masa lalu, melainkan untuk memetik hikmah dari setiap kejadian di masa lalu sebagai pendorong semangat perjuangan untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas bangsa. Dalam kaitannya dengan hal ini ialah sejarah lokal yang tersebar di Indonesia dapat dimanfaatkan keberadaannya sebagai landmark di daerah tertentu. Meskipun demikian, penelitian dan kajian yang mengulas sejarah lokal secara spesifik dapat dikatakan masih rendah. Berpijak pada paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa fokus penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan bagaimana sejarah lokal dapat menjadi objek pembelajaran sejarah (2) mendekripsikan sejarah lokal sebagai pembentuk kesadaran sejarah. Mempelajari sejarah diproyeksikan untuk mencapai suatu tujuan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta bangga dan cinta akan tanah air. Mempelajari sejarah tidak serta merta mempelajari tahun, tempat, dan nama tokoh, tetapi mempelajari sejarah yang sesungguhnya ialah mengamalkan nilai dari sebuah peristiwa kesejarahan. Fungsi utamanya ialah untuk meningkatkan pengertian dan pemahaman secara mendalam tentang masa lampau dan juga hubungannya dengan masa depan atau yang bisa dikenal sebagai kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah sejatinya bukan hanya sekedar mengingat kejadian kelam di masa lalu seperti kehancuran, peperangan, kekalahan, tanggal, tempat secara umum, tetapi kesadaran sejarah untuk memetik hikmah dari setiap peristiwa dimasa lampau sebagai pemantik semangat perjuangan dalam rangka memperkuat identitas bangsa. Kemudian dari kesadaran sejarah inilah identitas Indonesia sebagai bangsa yang besar mulai kokoh. Menjadikan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang tidak akan melupakan sejarah besar bangsa nya sendiri (Syahputra, Muhammad Afrillyan Dwi, 2020).

Penanaman kesadaran sejarah berkaitan dengan pembelajaran sejarah tentang tokoh Kiai Ahmad Dahlan. Penanaman kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah tokoh tersebut didasarkan pada kurikulum 2013. Hal ini dengan adanya penanaman kesadaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Kiai Ahmad Dahlan bagi siswa pada kurikulum 2013 yang menekankan pembentukan karakter melalui peninggalan sejarah berupa pewarisan nilai-nilai keteladanan Kiai Ahmad dalam yang berkembang didunia pendidikan yang terdapat pada ajaran dan tradisi, siswa akan lebih mudah memahami tujuan dari pembelajaran sejarah perjuangan Kiai Ahmad Dahlan dalam membina pendidikan di Indonesia. Hal ini perlu juga adanya peran guru dalam menanamkan kesadaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan pejuang ulama bidang pendidikan lainnya. Selayaknya selaku guru mata pelajaran sejarah, Peran guru sangatlah penting untuk menjadi pendamping, pengarah atau bisa dikatakan fasilitator atau mobilitas bagi siswa, agar siswa paham betul benar atau salahnya sejarah yang ada. Selain mempelajari Sejarah tokoh, tentunya siswa juga akan membentuk karakter dalam dirinya sebagai bangsa yang besar dan bangga dengan perjuangan para pahlawan bangsa dimasa lalu. Penanaman pendidikan karakter untuk memahami dan mengambil semangat para pejuang bangsa bagi generasi muda yang berpendidikan sangat penting dalam membangun bangsa yang besar dimasa depan.

Dalam kajian amal dan perjuangan Kiai Ahmad Dahlan dikenal dengan sosok ulama yang paling banyak beramal dan berperan penting dalam perjuangan untuk mengangkat derajat masyarakat Indonesia. Kiai Ahmad Dahlan tidak banyak berteori dalam kehidupannya, namun lebih pada banyaknya perbuatan baik secara langsung yang dilakukannya. Amal dan perjuangan Kiai Ahmad Dahlan yang dilakukan selama hidupnya tentunya sangat berarti bagi kemajuan bangsa Indonesia. Sebagai seorang ulama yang sederhana namun memiliki segudang pengetahuan dan selalu bertindak untuk kebaikan akan dikenang sepanjang Sejarah bangsa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan selama ini tersirat dalam makna dan memiliki nilai yang sangat tinggi, yaitu "*Berbuat dan bekerja itu lebih baik dan lebih penting dari pada berbicara*". Kalimat ini mengisyaratkan bahwa dalam perjuangan harus lebih banyak dilakukan dengan perbuatan secara langsung dan tidak hanya wacana saja. Semangat ini harusnya menjadi pemicu generasi muda untuk terus berbuat baik bagi bangsa Indonesia (Mukhtarom, 2015).

Kiai Ahmad Dahlan adalah tokoh pendidikan yang berjasa dalam mencerdaskan dan mengangkat derajat anak bangsa melalui pendidikan Islam Muhammadiyah yang semakin hari semakin berkembang pesat berkembang dengan baik. Semangat untuk mengangkat derajat umat manusia Indonesia sangat tinggi sekali. Pendidikan di zaman penjajah Belanda sendiri sangat terbatas sekali. Para penjajah tidak memberikan ruang yang luas untuk kaum pribumi atau masyarakat lokal untuk menuntut ilmu. Keinginan yang kuat bagi Kiai Ahmad Dahlan untuk mendirikan pendidikan tidak dapat dihindarkan. Selain beliau merupakan keturunan ulama dan bangsawan keraton Yogyakarta, beliau juga memiliki pemahaman agama Islam yang tinggi. Sehingga menganggap kedudukan manusia di bumi adalah sama. Melalui dunia pendidikan akan

semakin meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia yang kedepan akan lebih pandai dalam menyelami kehidupan.

Nilai-nilai yang dapat diteladani dari Kiai Ahmad Dahlan, khususnya dunia pendidikan sangat luas sekali. Namun beberapa nilai yang dapat diambil sebagai penunjang kehidupan umat manusia dibidang pendidikan, seperti harus menjadi orang yang pantang menyerah dan tidak menunda-nunda sesuatu yang sedang dipelajari. Hal ini sangat penting dimiliki oleh generasi penerus bangsa jika mendapatkan tugas Sekolah untuk segera dikerjakan. Selanjutnya adalah menghindari debat antar teman di kelas. Hal ini sering kali muncul dalam proses pembelajaran. Tidak jarang antar kelompok saling adu argumen yang terkadang menimbulkan emosi antar siswa. Selanjutnya dalam hidup bermasyarakat harus tetap mengembangkan sifat budi pekerti yang baik. Manusia Indonesia adalah manusia yang menjaga tata karma dan nilai sosial yang harus tetap dijaga kelestariannya. Pantang menyerah dalam mengemban tugas yang diberikan. Hal ini perlu sekali karena pada dasarnya setiap kehidupan telah dibekali tanggung jawab untuk menyelesaikan sesuatu. Bijaksana dalam bertindak dengan adil. Sangat penting harus dikembangkan agar tidak timbul rasa tidak saling percaya satu sama lainnya. Bekerja keras dalam menggapai cita-cita dan tidak mudah mengeluh atas berbagai kegiatan yang belum maksimal. Selanjutnya untuk tetap saling hormat menghormati antar sesama umat manusia. Sebagai bangsa yang kaya akan budaya, bangsa Indonesia harus sadar bahwa kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia ini harus jaga dengan baik dan menyadari sebagai bangsa yang satu, yaitu bangsa Indonesia (Moertiyah, 2020).

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam nilai-nilai keteladanan yang diajarkan oleh Kiai Ahmad Dahlan sangat besar bagi bangsa Indonesia dan patut dicontoh oleh para generasi muda masa kini. Peran Kiai Ahmad Dahlan dimasa lalu untuk mengangkat derajat masyarakat Indonesia supaya menjadi manusia yang cerdas sangat besar sekali. Dari sistem pendidikan berbasis Islam yang saat itu merupakan masa pertumbuhan agama Islam yang pesat dan sampai pada pendirian Sekolah-Sekolah formal yang berbasis Islam. Maksud berbasis Islam adalah ajaran-ajaran tingkah laku, budi pekerti dan nilai-nilai kebaikannya bersumber pada asas Islam. Pendidikan yang dikembangkan Kiai Ahmad Dahlan ini lambat laun berkembang menjadi pendidikan Sekolah-Sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai Perguruan Tinggi. Sebagai ulama yang memiliki ilmu yang tinggi dan berasal dari kalangan elit keraton Yogyakarta tidak menyurutkan niat Kiai Ahmad Dahlan untuk memberikan kemampuannya dalam membangun bangsa Indonesia supaya menjadi bangsa yang besar dan dihargai oleh bangsa lainnya. Maka sudah selayaknya keteladanan dari Kiai Ahmad Dahlan dijadikan pemicu semangat kalangan muda untuk mengembangkan diri dan lebih berprestasi dengan tetap menjaga kearifan lokal yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan, maju dan mundurnya sebuah bangsa banyak dipengaruhi oleh generasi muda dimasa depan. Generasi muda Indonesia harus menjadi manusia Indonesia yang cerdas, pintar, dan berbudi pekerti yang luhur untuk pembangunan Indonesia.

3.2 Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA di Kota Lubuklinggau

Sebagai warga negara Indonesia dan sebagai manusia semestinya terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam penulisan sejarah bangsanya, karena suatu bangsa menghadapi diri dengan kenyataan, dengan realitas sosial dalam perspektif hari ini, hari lampau dan perspektif hari depan. Penting bagi suatu bangsa untuk memperdalam dan mempertegas pengertian sejarahnya yang dapat menyinari dan menghayati kepribadian nasional. Refleksi diri yang kontinue berdasarkan kesadaran sejarah akan membebaskan manusia Indonesia dari rasa diri yang serba metologis. Kesadaran sejarah adalah kesadaran yang menunjukkan satu tingkat penghayatan pada makna serta hakikat sejarah (dinamika sejarah) sebagai tuntunan menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Untuk bisa melangkah sampai pada pemaknaan sejarah yang benar diperlukan dua prakondisi (kondisi objektif) yang perlu dikembangkan (Nurchahyo, 2012).

Pembelajaran Sejarah dipelajari adalah sebagai langkah untuk menyadarkan siswa bahwa pentingnya belajar Sejarah dalam dimensi waktu yang berbeda-beda dengan penuh semangat untuk membangkitkan perspektif pada kesadaran Sejarah. Dalam artian bahwa belajar Sejarah dapat dilakukan dari waktu ke waktu yang proses penyampaian oleh guru melalui jenjang pendidikan di Sekolah. Materi-materi pelajaran Sejarah yang diajarkan di jenjang SMA ini berdasarkan kronologi atau urutan waktu dari masa ke masa. Sebagian besar materi Sejarah ini dikhususkan sesuai dengan program studi Sejarah. Artinya pelajaran Sejarah diajarkan secara wajib dan berdiri sendiri tanpa bergabung dengan pelajaran lainnya. Materi pelajaran Sejarah yang diajarkan oleh guru ini terdapat nilai-nilai positif yang dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang baik dimasa yang akan datang. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait nilai-nilai dalam pelajaran Sejarah ini, sangat dibutuhkan peran guru untuk menciptakan pembelajaran Sejarah yang menyenangkan (A. Susilo & Sarkowi, 2018).

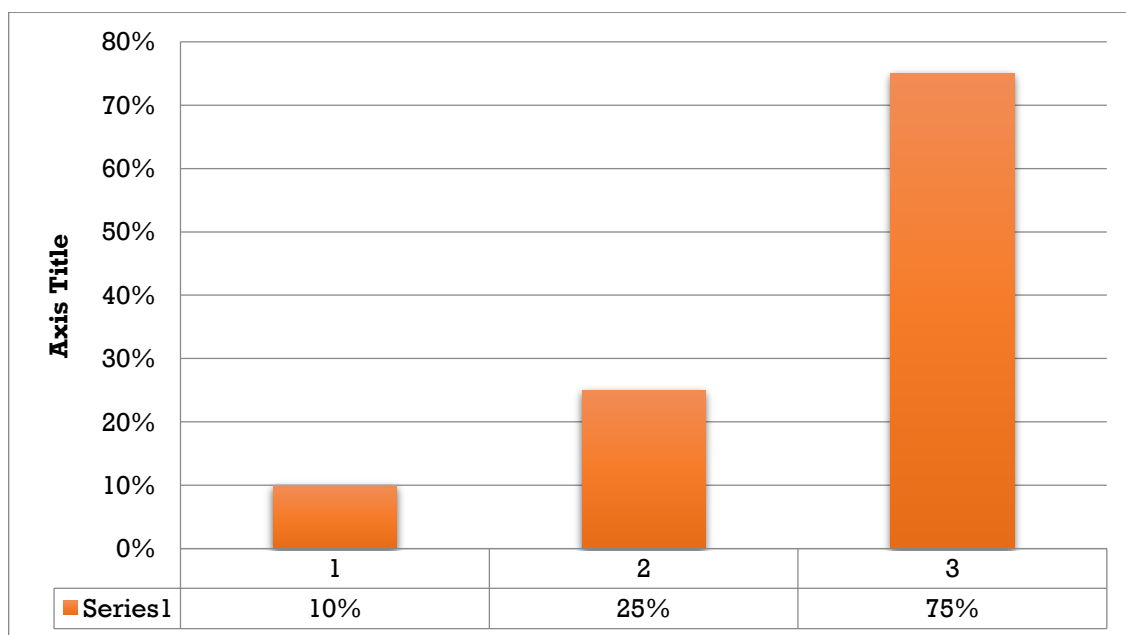
Dalam rangka pengembangan pembelajaran sejarah agar lebih fungsional dan terintegrasi dengan berbagai bidang keilmuan lainnya, maka terdapat berbagai bidang yang seharusnya mendapat perhatian, yaitu: pertama, untuk menjawab tantangan masa depan, kreativitas dan daya inovatif diperlukan agar suatu bangsa bukan hanya sekedar menjadi konsumen IPTEK, konsumen budaya, maupun penerima nilai-nilai dari luar secara pasif, melainkan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal penguasaan IPTEK. Oleh karenanya, sikap, motivasi, dan kreativitas perlu dikembangkan melalui penciptaan situasi proses belajar mengajar yang dinamis dimana pengajar mendorong vitalitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan diri (Pratiwi, 2018).

Di era teknologi dan komunikasi ini, peran guru Sejarah dalam mendidik siswa tentunya sangat diuntungkan dengan penerapan teknologi pembelajaran. Meskipun demikian untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif membutuhkan kreativitas yang tinggi agar tepat dalam penerapannya. Apalagi saat ini siswa telah banyak mengenal lebih dalam tentang teknologi dan komunikasi. Para siswa dapat memperdalam pengetahuan tambahan melalui media online yang terhubung internet. Maka guru Sejarah harus berdampingan dengan teknologi tersebut. Guru

Sejarah dapat mengembangkan diri dengan belajar tentang teknologi yang terdapat dalam kemajuan zaman ini. Media pembelajaran yang semakin didesain dengan baik akan menambah semangat siswa dalam meningkatkan pemahamannya dalam belajar. Mendesain media tentunya membutuhkan konsentrasi yang tepat dan waktu yang tidak sedikit. Namun untuk kemajuan pendidikan, guru Sejarah harus semangat dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju, belajar Sejarah tidak hanya mempelajari masa lalu saja, namun juga mendalami nilai-nilai kearifan lokal yang tersirat didalamnya. Siswa sebagai agen perubahan yang akan membawa bangsa Indonesia sebagai bangsa besar harus sadar akan tanggung jawab mereka dimasa depan. Guru Sejarah hanya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa agar mampu menjadi teladan dimasa yang akan datang (A. & I. Susilo, 2019).

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Lubuklinggau, peneliti melakukan studi angket kepada 20 siswa kelas IX IPS. Kesadaran yang diteliti ini adalah kesadaran dalam mengikuti materi pelajaran Sejarah yang diajarkan oleh para guru Sejarah. Dari hasil studi angket tersebut diperoleh bahwa penelitian ini yaitu:

Bagan 1. Diagram Persentase Angket Kesadaran Sejarah



Berdasarkan hasil angket yang diberikan oleh peneliti, didapatkan bahwa kesadaran Sejarah rendah adalah 10%, untuk kesadaran Sejarah sedang adalah 25%, dan kesadaran Sejarah tinggi terdapat 75%. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran Sejarah yang diajarkan bervariasi dengan penuh semangat. Nilai-nilai kesadaran belajar Sejarah bagi siswa SMA Muhammadiyah sangat tinggi sekali. Para siswa memahami dalam kurikulum Sekolah Muhammadiyah mereka harus mampu menjaga diri dan belajar nilai-nilai positif dari Kiai Ahmad Dahlan selaku tokoh Sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah yang pengaruhnya sampai saat ini.

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh (A M Ramdhani et al, 2019) dengan judul *Developing student's historical consciousness by understanding the Indonesian history and the historical thinking*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan hubungan yang signifikan antara pemahaman sejarah Indonesia, aktivitas berpikir sejarah, dan kesadaran sejarah siswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa jika variabel pemahaman Sejarah Indonesia dan kegiatan berpikir sejarah meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan kesadaran sejarah yang berubah-ubah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun kesadaran sejarah, siswa dapat mencapai pemahaman sejarah Indonesia dan kegiatan berpikir sejarah pada saat itu dari pembelajaran kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amboro, 2015) dengan judul *Membangun Kesadaran Berawal dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah dengan Kesadaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pemahaman sejarah memberikan sumbangan sebesar 98,6% dalam 100% variabel kesadaran sejarah, dan 1,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan dan membangun kesadaran sejarah, faktor pemahaman sejarah adalah sangat penting serta tidak dapat diabaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2012) dengan judul *Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri*. Hasil penelitiannya yaitu: kreativitas guru dan siswa diperlukan dalam mempersiapkan informasi dalam pembelajaran Sejarah dengan model Inkuiri. Kreativitas guru dalam mempersiapkan informasi dalam bentuk buku-buku, gambar-gambar dan bagan-bagan yang dapat menciptakan suasana inkuiri. Siswa terlihat bersemangat dan tertarik untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan stimulus guru dalam bentuk pemberian penguatan dan contoh-contoh informasi, dapat menggugah siswa terlibat untuk mempersiapkan informasi sebagai persiapan, yaitu dengan membawa buku penunjang, gambar-gambar, bahkan hasil wawancara dengan pelaku Sejarah.

Pembelajaran Sejarah pada tingkat SMA sangat penting untuk diterapkan dengan baik. Guru dalam mengajar Sejarah tidak hanya melalui buku dan sumber bacaan saja. Namun harus lebih inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang dibutuhkan siswa masa kini. Hal ini agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam menerima materi Sejarah. Pembelajaran Sejarah SMA selama ini terkadang mendapatkan respon yang kurang bagus bagi para siswa, sudah seharusnya guru Sejarah berbenah untuk lebih tepat dalam mengajar Sejarah. Dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini saja, dituntut untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengajar. Hal ini harus disikapi oleh guru Sejarah untuk terus belajar dalam memahami karakter siswanya. Dimasa kini tentunya sangat berbeda dengan zaman dahulu sistem pengajarannya. Mengajar dengan model konvensional sudah tidak dapat terus menerus dilaksanakan dalam pembelajaran Sejarah tingkat SMA. Untuk itu, guru

Sejarah harus mampu membaca karakter siswanya tentang bagaimana kebutuhan siswa dalam belajar (Hasan, 2019).

Pembelajaran Sejarah di SMA yang diajarkan oleh guru ini terkandung didalamnya nilai-nilai karakter yang berguna untuk membangkitkan kesadaran Sejarah siswa yang sebelumnya kurang memahami Sejarah yang ada dilingkungannya. Maka guru dalam mengajar Sejarah, harus dimulai dengan fakta-fakta yang benar adanya agar tingkat kepekaan siswa semakin tinggi. Pembelajaran Sejarah yang diajarkan oleh guru memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal atau pendidikan karakter yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Adanya materi Sejarah tentang tokoh organisasi Muhammadiyah yaitu Kiai Ahmad Dahlan tentunya akan memberikan pengaruh tersendiri bagi proses pembelajaran Sejarah di SMA. Nilai kearifan lokal yang dapat diambil dari tokoh dan teladan dapat menjadi pemicu semangat siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar Sejarahnya. Siswa dalam meneladani tokoh Sejarah tentunya akan semakin semangat dan lebih giat belajar Sejarahnya. Hal ini membutuhkan peran guru Sejarah dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar. Penanaman karakter dari tokoh Sejarah akan mempengaruhi kehidupan sosial siswa, baik saat berada di Sekolah, di rumah, maupun dilingkungan masyarakat (Firdaus, Purnomo, & Ahmad, 2018).

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Sejarah kelas IX IPS SMA di Kota Lubuklinggau siswa telah mampu menelaah materi Sejarah dengan baik. Kurikulum nasional yang dikembangkan dengan kurikulum organisasi Muhamamdiyah sama-sama ingin mencerdaskan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan Sejarah di era globalisasi memang membutuhkan semangat yang tinggi dalam penerapannya. Sebagai guru jangan sampai lengah agar siswa tidak salah arah kedepannya. Teknologi yang hadir saat ini memang memudahkan bagi pembelajaran, namun jangan sampai menjadikan siswa menjadi tidak fokus dalam belajar. Guru dalam mengajar Sejarah sangat penting untuk tetap berinovasi dalam meningkatkan pengajarannya. Meningkatkan kemampuan mengajarnya akan bermanfaat dalam menumbuhkan hasil belajar dan kesadaran siswa dalam terus belajar Sejarah ditingkat SMA.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran Sejarah di era globalisasi sangat penting bagi siswa Sekolah jenjang SMA sederajat. Pada masa ini, para siswa SMA telah mulai beranjak remaja untuk berpikir lebih dewasa. Namun pengaruh teknologi dan komunikasi yang ada saat ini terkadang melupakan jati diri mereka sebagai generasi penerus bangsa yang seharusnya lebih fokus pada pengembangan diri yang berguna bagi bangsa dan negara. Pembelajaran Sejarah saat ini lebih dikombinasikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima siswa dengan baik. Sejarah yang dahulu dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan karena membahas kehidupan masa lampau, namun seiring berjalannya waktu dikemas dengan teknologi yang hadir saat ini. Meskipun teknologi

memberikan dampak negatif jika disalah gunakan oleh generasi muda, dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran Sejarah digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran yang menyenangkan.

Di dalam kelas IX IPS SMA di Lubuklinggau, khususnya SMA Muhammadiyah, banyak menjelaskan tokoh-tokoh bersejarah yang membangun bangsa Indonesia dari zaman penjajahan sampai era kemerdekaan yang semuanya bermanfaat bagi kemajuan bangsa dimasa kini. Kiai Ahmad Dahlan selaku pendiri organisasi Muhammadiyah telah berjasa dalam mengembangkan pendidikan demi mengangkat derajat masyarakat Indonesia untuk sejajar dengan masyarakat internasional. Nilai-nilai keteladanan dari Kiai Ahmad Dahlan harus diteladani oleh generasi muda masa kini, khususnya para pelajar SMA. Saat ini kemajuan zaman yang semakin maju tidak harus menghilangkan kearifan lokal bangsa Indonesia. Keteladanan yang dapat diambil dari Kiai Ahmad Dahlan sangat besar untuk membangun Indonesia yang semakin maju dimasa depan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Sejarah untuk terus menggalakkan pendidikan Sejarah yang berkarakter dengan memahami dan meneladani nilai-nilai kebaikan yang pernah dilakukan oleh Kiai Ahmad Dahlan.

V. SARAN

Penelitian diatas masih sebatas pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Namun pada dasarnya penelitian ada pengembangannya dikemudian hari. Diharapkan akan muncul peneliti-peneliti lain yang akan mengkaji tentang tokoh Sejarah Kiai Ahmad Dahlan dengan metode Sejarah maupun metode pengembangan supaya nilai-nilai keteladanan dari Kiai Ahmad Dahlan dapat tetap lestari sampai masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramdhani, A, M., *et al.* (2019). Developing student's historical consciousness by understanding the indonesian history and the historical thinking. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1–8. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/243/1/012150/pdf>
- Agung, L. (2015). *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad, F. (2015). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 16(2), 144–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v16i2.1854>
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, A., Purnomo, A., & Ahmad, T. (2018). Kesadaran Sejarah Siswa Terhadap Ketokohan dan Keteladanan Sunan Kudus Di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian*

- Journal of History Education*, 6(2), 150–161. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27645>
- Hasan, S. H. (2019). Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21 M. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Hery Porda Nugroho Putro. (2012). Model Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Melalui Pendekatan Inkuiri. *Paramita*, 22(2), 207–216. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/2121/2223>
- Jannah, U. A. dan T. A. A. (2019). Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI Terhadap Nilai-Nilai Keteladanan K.H Ahmad Dahlan di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 7(2), 135–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijhe.v7i2.36430>
- Amboro, K. (2015). Membangun Kesadaran Berawal dari Pemahaman; Relasi Pemahaman Sejarah dengan Kesadaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal HISTORIA*, 3(2), 109–118. Retrieved from <http://fkp.ummetro.ac.id/journal/index.php/sejarah/article/view/150/121>
- Kochhar, S. . (2010). *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.
- Moertiyah, Gra. K. dan N. A. (2020). *Tafsir Jawa Keteladanan Kiai Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: ADI WACANA.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtarom, A. (2015). Menelusuri Rekam Jejak Amal Dan Perjuangan KH. Ahmad Dahlan. *DINAMIKA*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/dinamika.v1i1.485>
- Nurcahyo, A. (2012). Kesadaran Sejarah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Monumen Jenderal Soedirman (Studi Kasus di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2(1), 21–35.
- Permana, Nanda, dkk. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kesadaran Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri I Muara Bungo/Jambi. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPS.062.04>
- Pratiwi, E. Y. R. (2018). Upaya Meningkatkan Kesadaran Sejarah Nasional di Era Globalisasi. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–11. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/625/664>
- Susilo, A. & I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2), 171–180.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>

Syahputra, Muhammad Afrillyan Dwi, dkk. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>